

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari konsep tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu.

Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas.

Tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian (Rusman, 2011: 6). Komponen tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Komponen

materi atau bahan ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Sementara itu, komponen strategi belajar mengajar mencakup tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Pada dasarnya, komponen ini menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Komponen terakhir adalah evaluasi atau penilaian yang menjelaskan tentang prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Terkait dengan proses pembelajaran sejarah di sekolah menengah, pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Kuntowijoyo, 1995: 4). Pembelajaran sejarah adalah sebagai media untuk menyampaikan makna dalam suatu peristiwa sejarah kepada peserta didik agar mampu memahami, menghargai dan menerapkan makna itu dalam kehidupan nyata.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu kajian ilmu sosial yang mempunyai peranan sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme. Hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang berusaha untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa lampau berdasarkan fakta-fakta sejarah.

Dengan demikian, pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan menjadi sangat penting kedudukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara sebagai penyelenggara pendidikan, tentu berupaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di atas, termasuk tujuan pembelajaran sejarah. Secara umum, Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara mempunyai persamaan dan perbedaan seperti sekolah-sekolah menengah lain. Namun sekolah ini juga memiliki karakteristik khusus, baik dari struktur organisasi, administrasi dan seleksi peserta didik serta proses pembelajaran yang dilaksanakan maupun dari komponen-komponen pendidikan lainnya. Meskipun demikian, kiranya sekolah ini mempunyai orientasi pendidikan seperti sekolah-sekolah menengah lain.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap karakteristik yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara. Minat dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam dan terinci mengenai proses pendidikan di sekolah ini, terutama model pembelajaran sejarah yang dikembangkan, merupakan modal utama penelitian. Apakah model pembelajaran sejarah yang terjadi di Sekolah Menengah Taruna Nusantara telah mengarah kepada tujuan-tujuan pendidikan sejarah seperti dikemukakan di atas, merupakan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model-model pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah masih bersifat konvensional.
2. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah-sekolah mengakibatkan pembelajaran sejarah yang diterapkan masih tradisional/konvensional.
3. Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara memiliki karakteristik khusus, baik dari struktur organisasi, administrasi, dan proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian singkat latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam realitas pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara. Realitas pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah melalui uraian di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dan mendalam tentang “Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah terkait dengan model pembelajaran yang dikembangkan di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara?
3. Bagaimana dukungan sarana/media dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna.
2. Mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara.
3. Mengetahui dukungan sarana/media dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat dua manfaat untuk pembaca pada umumnya maupun bagi penulis khususnya, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang khasanah pendidikan, khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menengah.
 - b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai model pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara.
2. Bagi Penulis
- a. Sebagai bahan kajian untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian pendidikan sejarah.
 - b. Memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di sekolah dengan karakteristik khusus.